

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SDN 4 BAWU

Rahmad Singgih Widodo¹, Riska Anintyawati²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: rahmadsin@gmail.com

Article History

Received: 12-07-2025

Revision: 19-06-2025

Accepted: 21-07-2025

Published: 22-07-2025

Abstract. This research aims to determine whether or not there is a relationship between learning motivation and the learning outcomes of social studies for fourth-grade students at SDN 4 Bawu. A correlational quantitative research design was used to analyze the relationship between the two variables. Data were collected from 36 students using a structured motivation questionnaire and documented social studies test scores. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The research instrument was compiled based on learning motivation indicators. The instrument validation test used Pearson's Product Moment correlation formula, while the reliability test used Cronbach's Alpha formula. Data analysis techniques included descriptive analysis, prerequisite analysis tests such as normality and linearity tests, and hypothesis testing using correlation tests with the Product Moment correlation formula. The research results show that there is a very strong and significant relationship between learning motivation and social studies learning outcomes at SDN 4 Bawu, with a correlation coefficient of 0.687, and an r-table at a significance level of 5% of 0.329. Thus, there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes. This indicates that learning motivation is an important factor in achieving student learning outcomes. The research results indicate that there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes of fourth-grade students at SDN 4 Bawu.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Social Sciences, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 4 Bawu. Desain penelitian kuantitatif korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Data dikumpulkan dari 36 siswa menggunakan kuesioner motivasi terstruktur dan skor tes IPS yang terdokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Uji validasi instrument menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi dengan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS di SDN 4 Bawu, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687, dan r-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,329. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Bawu.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar

How to Cite: Widodo, R. S & Anintyawati, R. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 4 Bawu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6131-6143. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3766>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, masih ditemukan siswa yang belum mencapai hasil belajar secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai akademik yang rendah serta kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran. Dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Bawu, ditemukan adanya ketimpangan hasil belajar siswa. Ketimpangan ini tampak dalam variasi capaian nilai akademik dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara sebagian lainnya belum mencapai hasil yang optimal dan cenderung pasif.

Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Rahmawati & Anisah (2022) siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, kurang tekun, dan tidak menunjukkan usaha maksimal dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan bersama keterampilan metakognitif, seperti kesadaran strategi dan waktu, dalam meningkatkan kinerja siswa. Menurut pendekatan behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian penguatan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam hal ini, siswa cenderung mengulangi perilaku belajar yang memperoleh respons menyenangkan, seperti penghargaan atau pengakuan. Dalam implementasinya di masa kini, banyak institusi pendidikan mengadopsi sistem berbasis penghargaan seperti reward, gamifikasi, maupun pujian lisan sebagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar dan mendorong pencapaian akademik siswa secara optimal.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran strategi yang baik cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran (Abdelshiheed et al., 2023). Siddiky & Haque (2024), penelitian ini menekankan bahwa motivasi belajar memiliki peran mediasi yang signifikan dalam kinerja akademik siswa, dan rendahnya motivasi dapat berdampak negatif pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan pada perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Para ahli menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya sekadar nilai atau skor, tetapi juga meliputi kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan materi pelajaran.

Teori humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa merasa diterima, dihargai, serta mendapatkan perhatian dan dukungan emosional dari pendidik. Suasana pembelajaran yang mendukung secara emosional dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, giat, dan konsisten dalam belajar sehingga mereka mampu menyerap materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka menjadi kurang memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan positif yang signifikan; semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Sánchez-Bolívar & Martínez-Martínez (2022) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pencapaian akademik, dan semakin kuat motivasi untuk belajar, maka semakin baik pula pencapaian akademiknya.” Dengan kata lain, jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka besar kemungkinan mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian oleh Sari & Yuliani (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran umum di sekolah dasar, namun belum menitik beratkan pada mata pelajaran IPS secara spesifik. Sementara itu, studi dari Wijayanti dan Purwanto (2021) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi lebih baik, namun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, seperti metode yang terlalu berpusat pada guru dan minim interaksi, dapat menurunkan minat belajar siswa. Materi yang tidak relevan dengan kehidupan nyata juga membuat siswa sulit memahami manfaatnya, sehingga mengurangi motivasi mereka. Selain itu, kondisi psikologis dan lingkungan yang kurang mendukung, seperti tekanan teman sebaya, turut berperan dalam menurunkan semangat belajar. Kepercayaan diri siswa yang rendah serta metode evaluasi yang monoton, seperti hanya mengandalkan tes tulis tanpa menilai proses belajar, juga memperburuk situasi ini.

Kenyataannya di kelas IV SDN 4 Bawu, hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah tingkat motivasi belajar siswa. Beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif saat diskusi, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan cara mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Bawu. Karena motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. motivasi memainkan peran penting dalam mendukung dan memprediksi keberhasilan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV di SDN 4 Bawu. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu metode pengukuran dan penyebaran angket (kuesioner). Pengukuran dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu motivasi belajar (variabel independen) dan hasil belajar (variabel dependen). Variabel independen(X) adalah motivasi belajar, yang merupakan dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal yang mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ini diukur melalui beberapa indikator, seperti ketekunan dalam belajar, ketertarikan terhadap pelajaran, tujuan atau cita-cita pribadi, dukungan dari lingkungan seperti orang tua dan guru, serta usaha siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar.

Variabel dependen(Y) adalah hasil belajar, yang merupakan akibat atau hasil dari motivasi belajar siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat dari capaian akademik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam penelitian ini yang diukur melalui nilai ulangan harian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh motivasi belajar sebagai variabel independen(X) terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel dependen(Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup adalah instrumen pengumpulan data yang memberikan pilihan jawaban terbatas kepada responden, di mana

responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai. Jenis angket ini cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan pengolahan data secara statistik (Sugiyono, 2019). Berbentuk kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan disusun dalam bentuk positif dan negatif, dan setiap pilihan jawaban diberi skor (biasanya 1–5).

Tabel 1. Skala Likert

No	Dimensi	No. Item Angket	Bentuk Pernyataan	Skala Penilaian
1	Perhatian	1-5	Pernyataan positif	Skala Likert (1–5)
2	Relevansi	6-10	Pernyataan positif	Skala Likert (1–5)
3	Kepercayaan Diri	11-16	Pernyataan positif	Skala Likert (1–5)
4	Kepuasan	17-20	Pernyataan positif	Skala Likert (1–5)

Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel- dan telah teruji menggunakan validitas serta realibilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment*

HASIL

Uji Validitas

Hasil pengukuran dengan menggunakan korelasi *product moment* tersebut selanjutnya diuji signifikansi, yaitu harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Perbandingan r -hitung dengan r tabel:

- Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika r -hitung \leq r -tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson antara setiap butir pernyataan (Y01–Y20) dengan total skor (Y21) terhadap 38 siswa kelas V, diperoleh nilai r -hitung berkisar antara 0,331 hingga 0,408, yang seluruhnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,320 pada taraf signifikansi 5% ($df = 36$). Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid, karena memiliki korelasi signifikan terhadap total skor. Karena nilai r -hitung $>$ r -tabel (0.320) dari data tabel 3 dan 4, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga seluruhnya valid dan layak digunakan dalam instrumen angket motivasi belajar dan hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Bawu.

Uji Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen, peneliti dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 239), rumus ini digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen yang memiliki skor dalam bentuk skala (bukan dikotomis seperti 1 dan 0), misalnya pada instrumen angket. Nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach selanjutnya dibandingkan dengan pedoman interpretasi nilai koefisien untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai koefisien Alpha Cronbach mencapai paling sedikit 0,60.

Tabel 4. Uji reliabilitas motivasi belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	20

Tabel 5. Uji reliabilitas hasil belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,626	10

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap 20 item instrumen motivasi belajar dan hasil belajar, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,624 dan 0,626. Menurut pendapat ahli (Sugiyono, 2021; Nunnally, 2020), nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang rendah namun masih dapat diterima, terutama untuk keperluan penelitian eksploratori atau skala sikap dalam pendidikan. Oleh karena itu, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut Uji Prasyarat

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji ini dinamakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 26. Uji normalitas adalah prasyarat penting dalam uji parametrik. Untuk sampel ≤ 50 , gunakan Shapiro-Wilk karena lebih sensitif dalam mendeteksi ketidaknormalan. Siregar (2024). Rizky & Yuliana (2023) untuk hasil sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan layak diuji dengan analisis parametrik.

Tabel 6. Uji Shapiro Wilk motivasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,127	36	,154	,963	36	,267
X						

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data motivasi belajar menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,267. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi 0,154, yang turut menguatkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametric korelasi Pearson.

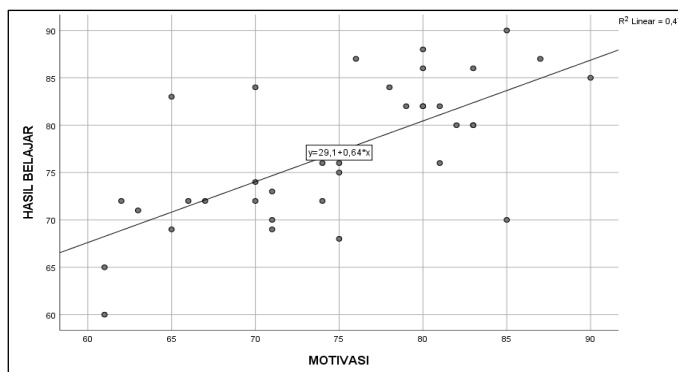
Tabel 7. Uji Shapiro Wilk

Y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,130	36	,129	,961	36	,227

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data hasil belajar siswa menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,227. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh hasil Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,129, yang menunjukkan konsistensi hasil uji. Dengan demikian, variabel hasil belajar memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak dianalisis menggunakan statistik parametrik korelasi Pearson.

Hasil Uji Linearitas

Sugiyono (2021) salah satu syarat utama dalam analisis regresi adalah adanya linearitas, yang berarti hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) harus menunjukkan pola garis lurus. Scatterplot digunakan untuk melihat pola hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini X = Motivasi Belajar Y = Hasil Belajar IPS. Jika titik-titik pada scatterplot membentuk garis lurus (naik atau turun), maka hubungan linear dapat dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson atau regresi linear. Jika titik-titik menyebar secara acak atau melengkung hubungan tidak linear maka model regresi linear tidak cocok.



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV bersifat linear. Nilai R^2 sebesar 0,471 menunjukkan bahwa hubungan tersebut cukup kuat dan arah hubungannya positif.

Tabel 8. Uji Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	*Between	(Combined)	1857,839	19	97,781	4,812	,001
HASIL BELAJAR	Groups	Linearity	1028,928	1	1028,928	50,634	,000
		Deviation from Linearity	828,911	18	46,051	2,266	,053
		Within Groups	325,133	16	20,321		
		Total	2182,972	35			

Temuan ini sejalan dengan hasil uji linearitas melalui ANOVA yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bersifat linear secara signifikan (Sig. = 0,000), dan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas (Sig. = 0,053). Dengan demikian, analisis korelasi dapat diterapkan secara sah dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Bawu. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson karena data yang diperoleh berskala interval dan berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan Y menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran.

Tabel 9. Interval Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 10. hasil analisis korelasi Pearson

		MOTIVASI	HASIL BELAJAR
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	,687**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,687 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa, sehingga derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 34$. Berdasarkan tabel r kritis, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) nilai r tabel adalah 0,329. Karena r -hitung (0,687) $>$ r -tabel (0,329), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah signifikan secara statistik. Karena r -hitung (0,687) $>$ r -tabel (0,329) dan nilai signifikansi $<$ 0,01, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 4 Bawu. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai, khususnya dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Bawu

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan ini konsisten dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam konteks pendidikan. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, serta terus meningkatkan pencapaian belajarnya.

Selanjutnya, uji linearitas dengan metode ANOVA, diperoleh nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,053 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bersifat linear. Ini berarti peningkatan dalam motivasi belajar secara konsisten diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Temuan ini penting karena memberikan dasar teoritis dan empiris bahwa intervensi peningkatan motivasi dapat berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS yang memerlukan partisipasi aktif, pemahaman materi secara mendalam, serta kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden ($n = 36$) adalah sebesar 0,329. Karena r -hitung $>$ r -tabel ($0,687 > 0,329$) dan nilai signifikansi $< 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan secara signifikan oleh tingkat motivasi belajar mereka. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi bukan sekadar faktor pendukung, melainkan salah satu penentu utama keberhasilan belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV, dengan r -hitung sebesar $0,715 >$ r -tabel $0,312$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Demikian pula, penelitian oleh Hidayat dan Sari (2023) di SD Negeri Kota Bandung menunjukkan hasil serupa, yaitu nilai $r = 0,794$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sementara itu, pada jenjang kelas V, Monica dan Syamsu (2025) dalam penelitiannya di SD Cluster 3 Banuhampu melaporkan bahwa r -hitung $= 0,789 >$ r -tabel $= 0,266$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Dita et al. (2022) di SDN Sudimara 11 Bekasi, yang menunjukkan r -hitung sebesar 0,85 dan t -hitung $= 12,58$, mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil sebelumnya dan memperkuat pemahaman bahwa motivasi belajar merupakan prediktor penting bagi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan fokus dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Secara praktis,

hasil ini memberikan implikasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan aspek motivasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik positif, serta membangun hubungan yang suportif dengan siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan juga dapat berkontribusi dalam membentuk sikap dan semangat belajar anak di rumah.

Hasil ini mengisyaratkan bahwa program peningkatan hasil belajar tidak cukup hanya dengan menambah jam belajar atau memperbanyak latihan soal, tetapi juga harus disertai dengan strategi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Misalnya melalui pembelajaran kontekstual, penguatan positif, dan penanaman tujuan belajar yang jelas dan bermakna bagi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan perhatian, rasa percaya diri, relevansi, dan kepuasan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Bawu. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden ($n = 36$) adalah sebesar 0,329. Karena r -hitung $> r$ tabel ($0,687 > 0,329$) dan nilai signifikansi $< 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi, yang tercermin pula dalam hasil belajar mereka yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Bawu. Artinya, semakin tinggi semangat dan kemauan siswa untuk belajar, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mendapat nilai yang baik.

REFERENSI

- Amalia, D. Y., Setiawan, R., & Puspitasari, T. (2024). Penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–45.
- Abdelshiheed, M., Saleh, M., & Latifah, R. (2023). Pengaruh motivasi dan kesadaran strategi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 101–110.

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastari. (2019). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 55–63.
- Dimas. (2024). Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 44–52.
- Fitriyani, L., & Marzuki, M. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 43–52.
- Haryati, I., & Munandar, A. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1), 55–64.
- Hidayat, R., & Sari, N. M. (2023). *Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SD Negeri Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 55–63.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 12–21.
- Monica, R., & Syamsu, A. (2025). *Korelasi motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Cluster 3 Banuhampu*. *Jurnal Edukasi Dasar*, 7(1), 22–30.
- Palitin, A., Yusuf, M., & Sihombing, R. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–109.
- Putra, D. Y., & Fatmawati, E. (2021). Analisis uji linearitas dalam penelitian kuantitatif pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 88–95.
- Rahmawati, D., & Yusuf, A. M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 134–142.
- Risyanto, A. (2019). Motivasi belajar sebagai prediktor hasil belajar siswa SD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(1), 21–29.
- Rizky, A. M., & Yuliana, S. (2023). *Analisis uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dalam penelitian pendidikan dasar*. *Jurnal Statistika Edukatif*, 5(1), 19–26.
- Sánchez-Bolívar, L., & Martínez-Martínez, A. (2022). Motivational influence on academic performance in primary school students. *Educare Electronic Journal*, 26(3), 1–15. <https://doi.org/10.15359/ree.26-3.25>
- Sari, L. P., & Kurniawan, A. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 9(1), 75–84.
- Sari, R., & Yuliani, T. (2020). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 98–107.
- Setiawan, D., Purwanti, L., & Nurhasanah. (2022). *Pembelajaran IPS dalam membentuk kepekaan sosial siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 112–121.
- Siddiky, M. R., & Haque, I. E. (2024). Factors affecting students' academic performance mediated by their motivation for learning. *International Journal of Educational Research*, 118, 102152. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102152>
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian* (Revisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Riduwan. (2020). *Dasar-dasar statistika untuk pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, N., & Santoso, B. (2016). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 77–85.
- Victoria, S. (2024). *Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter kebangsaan siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 18–29.
- Wibowo, R. (2020). Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128.

- Wijayanti, R., & Purwanto, B. (2020). Korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 98–106.
- Wulandari, D., Widyastuti, R., & Prasetyowati, D. (2024). Penerapan regresi untuk menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap durasi studi mahasiswa. *Jurnal Gaussian*, 13(1), 88-89. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.13.1.88-98>